



## Keluarga Dalam Pendampingan Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau

Kharunia <sup>1</sup>, Indrawati <sup>2</sup>

Universitas Riau

Received: 10 November 2024  
Revised : 17 November 2024  
Accepted: 23 November 2024

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumahilang, Pekanbaru Kota bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendampingan dan dukungan keluarga terhadap anak penderita kanker. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan mengambil informan penelitian sebanyak 5 (lima) orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive dan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori peran oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa dukungan dan pendampingan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan anak. Dukungan sosial lingkungan yang didapatkan anak juga melalui peran orangtua yang memperhatikan anak sehingga dapat mencapai kondisi anak yang lebih baik. Ada berbagai macam bentuk kasih sayang orangtua terhadap anak demi kesembuhan anak namun tidak sepenuhnya baik bagi kesehatan anak. Untuk itu perlu adanya pemahaman orangtua terhadap penyakit kanker ini agar dapat membantu anak untuk survive dari penyakitnya. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk orangtua yang memiliki anak penderita kanker, namun untuk pemahaman kita semua agar dapat mendeteksi kanker sejak dini pada anak sehingga dapat di cegah sejak awal sebelum sampai ke tahap yang lebih serius.*

**Kata Kunci:** Peran, Keluarga, Dukungan, Pendampingan, Kanker, Anak.

(\*) Corresponding Author: [khurnia@gmail.com](mailto:khurnia@gmail.com)

**How to Cite:** Kharunia, & Indrawati. (2024). Keluarga Dalam Pendampingan Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14575004>

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah, seorang anak atau lebih dalam suatu perkawinan yang didalamnya terdapat kasih dan tanggung jawab dan didalamnya anak-anak diasuh bagi seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional dan mental (Awaru, 2021).

Rangkaian sosial didalam masyarakat apabila di pecahkan munculah keluarga sebagai unit sosial terkecil yang didalamnya terdapat manajemen kehidupan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang sehingga berkembang dan terjaga keseimbangan fisik, emosional dan mental yang melahirkan individu yang diharapkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Orangtua merupakan tempat pertama pendidikan anak untuk membentuk moral anak. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan orangtua yang hangat, bahagia dan harmonis, menunjukkan sikap kasih sayang yang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak. Anak merupakan

bagian dari masyarakat, sehingga anak yang bermoral mencerminkan masyarakat yang berkualitas

Pembentukan karakter anak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya. Apabila semua kebutuhan anak terpenuhi maka akan berpeluang besar untuk menciptakan anak sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab orangtua sangat dibutuhkan untuk memenuhi hak-hak anak seperti pendidikan, perlindungan, kesejahteraan, mendapatkan identitas, bermain, rekreasi, mendapatkan makanan, status kebangsaan serta mendapatkan jaminan kesehatan. Berkaitan dengan kesehatan, tidak ada orang yang tidak mau sehat, terutama orangtua terhadap anaknya. Namun, beberapa faktor di luar kendali orangtua dapat menyebabkan anak terkena penyakit seperti kanker yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, zat kimia, virus dan radiasi.

Permasalahan kanker di Indonesia adalah permasalahan yang kompleks, dimana semakin hari semakin meningkat jumlah dan bervariasi jenisnya. Salah satu yang menjadi perhatian publik ialah penyakit kanker yang diderita oleh anak. Banyak penderita kanker di kalangan anak-anak yang setiap tahun bertambah jumlahnya. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdapat 6 jenis kanker yang sering menyerang anak-anak, kanker tersebut ialah leukemia, retinoblastoma, osteosarkoma, neunblastoma, limfoma maligma dan kausinoma nasofaring. ([www.dinkes.riau.go.id](http://www.dinkes.riau.go.id)).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa permasalahan kanker pada anak ini merupakan isu yang meresahkan dikalangan masyarakat terutama keluarga. Banyak hal yang menjadi kekhawatiran akan masa depan anak apabila tidak ada tindakan lanjutan terkait isu kanker pada anak. Anak merupakan tanggung jawab orangtua, sehingga orangtua harus mampu mengikuti perkembangan ilmu terutama terkait kanker ini agar penanggulangannya cepat dan tepat.

Berikut ini Tabel Data Anak Penderita Kanker yang ada di Yayasan Kasih Kanker Anak Indonesia Riau (YKAKI) Riau dan juga berada di Rumah Sakit Arifin Achmad yang aktif melakukan pengobatan kanker pada anak.

Data Anak Penderita Kanker di YKAKI dan Rumah Sakit Arifin Achmad

| NO  | Nama   | Jenis Kanker       | Usia      | Asal    |
|-----|--------|--------------------|-----------|---------|
| 1.  | Faqih  | Leukimia           | 7 Tahun   | Duri    |
| 2.  | Hana   | Leukimia           | 7 Tahun   | Duri    |
| 3.  | Azka   | Limfoma non hodkom | 8 Tahun   | Bunut   |
| 4.  | Naila  | Leukimia           | 7 Tahun   | Kubu    |
| 5.  | Abdu   | Leukimia           | 4 Tahun   | Kampar  |
| 6.  | Farhan | Leukimia           | 11 Tahun  | Kampar  |
| 7.  | Khabab | Tumor tulang       | 14 Tahun  | Kampar  |
| 8.  | Adlan  | Leukimia           | 14 Tahun  | Kampar  |
| 9.  | Ataya  | Leukimia           | 5,5 Tahun | Kampar  |
| 10. | Shafa  | Leukimia           | 4 Tahun   | T. Batu |
| 11. | Azim   | Tumor Perut        | 3 Bulan   | T. Batu |
| 12. | Ziya   | Retinoblastoma     | 2,5 Tahun | Behlas  |
| 13. | Arfan  | Tumor otak         | 7 Tahun   | Duri    |

Sumber : Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Riau, 2023.

Beberapa anak rawat jalan di Rumah Sakit Arifin Achmad dekat dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau. Yayasan ini menyediakan “Rumah Singgah” dan “Sekolah ku” sehingga anak-anak penderita kanker sering berkunjung ke yayasan meskipun tidak menetap di yayasan.

Jumlah anak penderita kanker yang rawat jalan di Rumah Sakit Arifin Achmad. Terdapat 6 orang anak yang berada di Rumah Sakit Arifin Achmad dengan 3 pengidap Leukimia yang berasal dari Kampar dan T. Batu kemudian 1 pengidap Tumor Perut dari T. Batu, 1 pengidap Retinoblastoma, dan 1 pengidap tumor otak dari Duri.

Data anak penderita kanker yang didapatkan dari Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau ini berjumlah 13 anak, 7 orang anak yang berada di yayasan dan menetap, kemudian 6 orang anak yang di rawat di Rumah Sakit Arifin Achmad. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa ada 13 orang anak yang memerlukan peran dan pendampingan dari orangtua dan tenaga kesehatan agar anak mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Tumor/ kanker adalah penyakit berbahaya, stadium awal penyakit inisieringkali tidak bergejala. Seperti yang diketahui jumlah penderita kanker diseluruhIndonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data GLOBAL2012, diperkirakan terdapat 14,1 juta kasus kanker baru yang muncul, pada tahun yang sama terdapat 8,2 jutakematian karena kanker. Angka penderita inidiperkirakan akan meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan mencapai 23,6 jutakasus baru pada tahun 2030 ([www.dinkes.riau.go.id](http://www.dinkes.riau.go.id)).

Kanker pada anak merupakan masalah yang cukup kompleks mengingat perawatan dan atau pengobatannya yang melibatkan selain orangtua, tenaga profesional, dan tak kalah pentingnya ialah peran keluarga, sekolah serta lingkungan. Minimnya edukasi dan pengetahuan orangtua mengenai kanker, menjadi salah satu penyebab kanker yang diderita anak-anak dalam kondisi stadium lanjut. Padahal apabila terdeteksi sejak dini, kanker anak dapat disembuhkan dengan pengobatan dan terapi yang baik. YKAKI (Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia) Provinsi Riau adalah salah satu yayasan peduli akan penyakit kanker pada anak yang programnya didorong oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Stake Holder terkait. Yayasan inilah menjadi tempat pengobatan anak yang didampingi tenaga profesional.

Banyaknya anak-anak menderita kanker, ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terutama keluarga tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker. Peran keluarga dalam menghadapi anak yang menderita kanker sangat penting. Mereka harus menyediakan dukungan emosional untuk anak mereka dan bekerja sama dengan dokter untuk memastikan bahwa anak mereka mendapatkan perawatan yang tepat. Keluarga juga harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang kanker dan pentingnya deteksi kanker sejak dini dan pencegahannya.

Penyesuaian diri yang dilakukan dengan baik oleh anak apabila anak mampu melakukannya saat ia di vonis mengidap kanker sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pengobatan yang dilakukan dan tentunya akan memberikan dampak positif (Lempang dkk,2021).

Semua orangtua pasti tidak mau anaknya di vonis mengidap kanker dan itu bukan sesuatu yang di harapkan, terutama di kalangan anak yang tentunya ia memiliki jalan yang masih panjang. Namun, apapun yang terjadi anak pengidap kanker harus bisa melakukan penyesuaian diri dan tentu ini butuh kerjasama dari orangtua dan keluarga anak. Oleh karena itu, keluarga adalah faktor penting dalam pendampingan anak penderita kanker. Mereka dapat memberikan dukungan emosional, fisik dan psikologis yang diperlukan untuk membantu anak menghadapi kanker. Keluarga juga bisa membantu anak dengan memberi informasi tentang penyakit ini, menjaga komunikasi dengan dokter, membantu mengatur jadwal perawatan, dan membantu anak menangani efek samping dari terapi.

Komunikasi yang dilakukan antara orangtua/keluarga dengan anak merupakan proses dari sosialisasi dalam keluarga. Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Artinya, komunikasi yang diciptakan keluarga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan persepsi anak, sehingga pada kesempatan ini, keluarga harus mampu memaksimalkan proses sosialisasi dengan baik.

Talccot Parsosn memperkenalkan proses sosialisasi dalam keluarga melalui konsep A-G-I-L (Adaptation, Goal Attainment, Integration, & Laten) yang dapat dikaitkan dengan kegiatan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Keempat unsur tersebut harus mutlak agar dapat berfungsi maksimal (Raho, 2007).

*Adaptation*, adalah proses penyesuaian diri manusia agar dapat mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya sesuai dengan kondisi dan lingkungan dan sosial yang berubah agar tetap bertahan. Keluarga dapat memberikan sosialisasi kepada anak mengenai adaptasi yang bisa dilakukan anak dan juga orangtua ketika anak didiagnosa kanker.

Terjadi perubahan sebelum dan sesudah anak didiagnosa kanker yang membuat anak harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatannya sesuai dengan bimbingan, arahan orangtua dan juga pihak yayasan tempat anak melakukan pengobatan. Penyesuaian ini dilakukan agar anak dapat menjalankan pengobatan secara maksimal, dan orangtua/keluarga sangat dibutuhkan pendampingannya agar anak mampu menyesuaikan adaptasi dengan baik.

*Goal Attainment*, atau pencapaian tujuan merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama (Raho, 2007).

Orangtua / keluarga anak pengidap kanker harus paham dengan tindakan yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan kesembuhan anak atau bertahan hidup.

*Integration*, integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi suatu kesatuan. Unsur yang dimaksud tersebut meliputi perbedaan dalam kedudukan sosial, ras, etnik, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan norma. Orangtua/keluarga harus mampu mengsosialisasikan integrasi kepada anak agar mendapatkan suatu kesatuan yang berfungsi, menyadarkan atau memberi pemahaman posisi anak di lingkungannya dan apa peran yang harus ia jalankan sebagai anak, begitu juga orangtua/keluarga

yang memahami kondisi lingkungan external dan internal anak agar dapat maksimal memberikan arahan.

Latensi (Pemeliharaan pola) merupakan suatu sistem yang harus melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individual, maupun pola-pola kultural (Raho, 2007).

Seperti hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Sabtu, 4 Maret 2023 di YKAKI (Yayasan Kasih Anak Indonesia) Provinsi Riau, terlihat beberapa orangtua anak yang sedang berbaring dan duduk didekat anak untuk menjaga dan mendampingi aktivitas yang dilakukan anak. Anak-anak di yayasan ini terlihat sangat senang apabila ada tamu yang berkunjung di yayasan tersebut. Mereka sangat antusias memakai seragam yayasannya apabila ada tamu. Ini merupakan bentuk latensi yang dilakukan agar anak dapat menjaga pola hubungan antara anak dengan orang lain (tamu atau bahkan donator) agar interaksi antara mereka dapat dipertahankan.

Semua rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh orangtua/keluarga kepada anak merupakan bentuk pendampingan yang merupakan bagian dari peran orangtua/keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan hak anak terutama di bidang kesehatan.

Berdasarkan latar permasalahan kanker tersebut, penulis mengambil judul penelitian “Keluarga dalam Pendampingan Anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau, agar dapat melihat proses peran dan pendampingan anak penderita kanker yang dilakukan oleh orangtua pada yayasan ini. Pada pendampingan anak penderita kanker memerlukan pendampingan yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga pasti ada hambatan dalam melakukan pendampingan dan pengobatan demi mencapai kesembuhan anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti. Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan deskriptif dianggap paling sesuai karena penulis ingin mendeskripsikan masalah peran dan pendampingan orangtua terhadap anak penderita kanker.

Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau yang singgah di rumah singgah milik yayasan ini dan sudah lebih dari dua tahun. Sasaran penelitian ini ialah melihat bagaimana peran dan pendampingan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya di yayasan ini

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan kriteria mengenai informan mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Karakteristik informan yang akan diteliti yaitu orangtua dari anak pengidap kanker penerima manfaat di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau dan telah rawat jalan dan menempati rumah singgah lebih dari 2 tahun. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka

penulis mendapati 4 informan yang sesuai dengan keirteria yang sudah ditentukan dan 1 key informan sehingga total informan dalam penelitian ini berjumlah 5 informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruisikan makna dalam suatu topik tertentu . Penelitian dalam tekni ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara struktur dilakukan dengan penelitian membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak penderita kanker yang berada di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau, terutama yang menempati rumah singgah yayasan tersebut.

Kemudian teknik pengumpulan datanya ialah dengan Melalui observasi, penelitian belajar tentang prilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian akan mencatat informasi secara sisitematis yang berkenaan dengan apa yang disaksikan dan ditemukan selama penelitian, yaitu terkait dengan bagaimana pendampingan yang dilakukan orangtua terhadap anak penderita kanker tersebut. Pencatatan yang sistematis tersebut dapat berupa catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ditempat yang dijadikan obyek penelitian, yaitu di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau di Jl. Kartini No. 56a Sumahilang, Pekanbaru Kota.

Kemudian tahap terakhir ialah Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Guna kelengkapan data dan informasi untuk penelitian ini, maka peneliti menambahkan data dari buku-buku, kajian literatur, karya tulis ilmiah, artikel dari internet, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan ialah data primer yaitu data langsung yang menyangkut tentang informasi dari subjek penelitian tentang peran dan pendampingan orangtua. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Perolehan data juga didapat penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan sehingga penelitian juga dapat memperkuat datayang diperoleh dari responden dengan apa yang diamatinya secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang didapatkan langsung dari orangtua anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau.

Selanjutnya data skunder yang merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan untuk ebutuhan

penelitian menganalisis dan menjadikan data tersebut sebagai acuan penelitian yang akan dibahas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dukungan kelompok atau jaringan berfungsi untuk memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki keadaan yang sama. Pemberian kelompok dimana anggotanya berbagi minat dan kegiatan sosial yang sama dengan keadaan atau kondisinya (ykaki.org). Yayasan ini menjembatani kelompok sosial lainnya yang ingin memberikan dukungan yang positif kepada pasien anak kanker melalui kunjungan-kunjungan yang dilakukan. Dukungan yang diberikan tidak hanya sekedar materi tetapi juga dukungan emosional yang sangat penting bagi anak dan keluarga pasien. Keadaan lingkungan sosial sekitar juga sangat mempengaruhi.

Senasip dan sepenanggungan yang orangtua anak rasakan di yayasan membuat beban mereka terasa ringan, saat berada di yayasan, mereka tidak sendiri yang mempunyai anak pengidap kanker dan bahkan masih banyak yang penyakitnya lebih parah dan masih bertahan. Oleh sebab itu, kebersamaan mereka di yayasan menjadi alasan mereka untuk tetap semangat menjalani pengobatan hingga akan mencapai titik kesembuhan.

Dukungan dari orang sekitar sangat dirasakan, banyak pengaruh besar dari yayasan ini yang menimbulkan banyak hal positif yang didapatkan oleh keluarga. Namun ada saja yang mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dan justru diterima dari keluarga dekatnya pasien. Tidak semua orang memiliki simpati yang tinggi untuk bisa mendukung orang-orang sekitar.

Dukungan yang dirasakan oleh informan penelitian selama di Yayasan sangat ia rasakan karena dikelilingi orang-orang yang sabar dan ikhlas sehingga kehidupan yang dijalani terasa lebih bisa menerima dan banyak bersyukur atas apapun yang dijalani berkat orang-orang hebat di sekitar Yayasan.

Kegiatan memasak ini diadakan oleh yayasan supaya anak-anak di Yayasan memiliki kegiatan yang positif dan juga menambah ilmu pengetahuan yang baru. Bahan-bahan yang digunakan merupakan hasil dari kunjungan sosial yang diberikan oleh kelompok sosial kemudian digunakan untuk belajar dan menjadi stok makanan di Yayasan merupakan dukungan dari yayasan.

Peneliti bermain dengan salah satu anak pengidap kanker yang terlihat paling ceria, aktif dan mudah akrab dengan pengunjung hingga hasil observasi Peneliti melihat anak tersebut seperti anak yang sehat pada umumnya, karena beberapa penyakit kanker ini tidak menunjukkan gejala yang serius sehingga perlu di waspadai orangtua untuk mendeteksi kanker sejak dini pada anak. Kegiatan bermain Peneliti bersama anak-anak kanker di Yayasan juga merupakan bentuk dukungan sosial.

Bentuk bentuk dukungan sosial yaitu bentuk dukungan sosial dapat dibedakan menjadi empat jenis dukungan sosial antara lain ialah dukungan emosional atau harga diri, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Dukungan emosional atau harga diri, merupakan dukungan sosial yang menyampaikan empati, peduli, perhatian, dan hal positif kepada orang lain, dan dapat memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai

pada saat stres. Peneliti bermain dengan anak-anak di Yayasan sambil observasi bahwa kondisi anak-anak di Yayasan terlihat bahagia apabila ada kunjungan sosial ke Yayasan, kegiatan ini juga merupakan salah satu contoh bagian dari dukungan emosional.

Dukungan informasi, jenis dukungan sosial ini termasuk memberikan nasihat, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukannya. Dukungan Persahabatan, Jenis dukungan ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok orang-orang yang berbagi minat dan aktivitas sosial.

Kegiatan kunjungan sosial yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Kota Dumai Pekanbaru (IMKDP) bersama dengan Peneliti untuk merasakan secara langsung posisi menjadi pengunjung di Yayasan dan melihat langsung kondisi anak-anak di Yayasan saat ada kedatangan pengunjung sebagai bentuk dukungan sosial. Kegiatan yang dilakukan ialah bermain tebak gambar, bernyanyi dan bercerita untuk menghibur anak-anak yang ada di Yayasan. Kegiatan ini masuk kategori dukungan persahabatan dimana kegiatan ini menghabiskan waktu bersama saat bermain yang menimbulkan rasa kebersamaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan energi-energi positif bagi anak agar terhibur dan merasakan kebahagiaan dengan adanya kunjungan dan teman-temanyang bermain bersama.

Kemudian ada kunjungan sosial yang dilakukan Ibu PIA (Persatuan Istri Anggota TNI) Angkatan Udara Ardhya Garini Ranting 06-4/D.IV Denhanud 475 Kopasus bersama pengurus lainnya ke YKAKI Provinsi Riau pada 1 September 2023 yang merupakan bagian dari bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh kelompok masyarakat. Semua yang dilakukan ialah bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai lapisan.

### **Fungsi Keluarga Berkaitan dengan Pendampingan**

#### **Fungsi Edukasi**

Fungsi keluarga salah satunya ialah edukasi. Banyak cara orangtua memberikan edukasi kepada anaknya. Setiap saat setiap waktu bersama anak sangat berharga. Apapun yang diceritakan orangtua kepada semuanya mengandung makna dan informasi penting bagi anak terutama yang berkaitan dengan penyakit anak sehingga anak paham mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Setiap keluarga pasti mengedukasi anaknya dengan berbagai macam cara, tergantung situasi dan kondisi anak dan sesuai dengan keadaan anak.

Berbagai cara dilakukan orangtua dalam menyampaikan edukasi, dan berbagai tanggapan anak terhadap edukasi yang diberikan. Anak penderita kanker ini tidak boleh dimarahi, tidak boleh dibentak, atau bahkan tindakan kasar lainnya, karena anak penderita kanker ini apabila mereka sedih, psikologis mereka akan sangat terganggu, dan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi anak. Oleh sebab itu, pentingnya fungsi kasih sayang orangtua harus benar-benar dirasakan anak. Ibu Nana ini mengedukasi anaknya dengan cara memberitahu bahwa apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta sebab akibat yang akan dilakukannya. Ketika anak melanggar aturan, maka anak akan mendapatkan akibatnya. Seperti ketika ia tidak boleh bermain larut waktu yang bisa menyebabkan kondisinya menjadi lemas.

#### **Fungsi Afeksi**

Semua orangtua pasti sayang kepada anaknya namun cara mereka menunjukkannya dengan cara yang berbeda-beda tetapi tujuannya tetap sama untuk kebaikan anak. Semua orangtua pasti sayang sama anaknya namun, bentuk kasih sayang itu pasti berbeda-beda namun tujuannya pasti sama untuk kebaikan anak. Larangan juga bentuk dari kasih sayang. Orangtua tidak ingin anaknya drop dan lemah ketika melanggar larangan terutama bagi anak penderita kanker ini. Begitupun dimanja, dibebaskan semua keinginan anak terpenuhi juga tidak sepenuhnya baik, ada hal-hal yang memang harus diperhatikan seperti makanan yang tidak semua anak pengidap kanker ini bisa memakannya. Makanan-makanan bermicin ini sangat dibatasi karena akan memicu sel-sel kanker tumbuh lebih cepat.

Setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam memberikan kasih dan sayang kepada anaknya, tindakan melarang tidak sepenuhnya buruk jika mempertimbangkan kondisi anak, dan sebaliknya menuruti semua keinginan anak tanpa mempertimbangkan kondisi anak juga tidak selalu baik bagi anak, semua yang dilakukan orangtua bertujuan untuk memberikan segala kasih agar anak dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Membatasi jam bermain anaknya karena anak tidak boleh terlalu kelelahan nanti bisa berakibat pada kondisinya, kemudian juga membatasi makanan anak yang mengandung pengawet karena juga tidak baik bagi kesehatan anak. Hal-hal yang dilakukan ini ialah bentuk kasih sayang agar anak cepat sembuh dari sakitnya atau setisaknya kondisinya membaik.

### **Fungsi Ekonomi**

Fungsi ekonomi yang dilakukan orangtua terhadap anaknya tidak melulu ayah yang mencari nafkah, ada juga terdapat ibu yang bekerja mencari nafkah, semua itu tergantung kesepakatan bersama diantara keluarga mereka mana yang terbaik untuk kesembuhan anaknya. Walaupun sudah ada bantuan JKN/BPJS masih ada kebutuhan obat atau tindakan yang dalam kondisi tertentu harus segera diberikan untuk pengobatan anak. Bantuan pengobatan, membantu biaya pengobatan dan tindakan medis lainnya yang dibrikan gratis oleh BPJS sudah sangat membantu keluarga anak penderita kanker namun, pasti ada biaya tambahan yang dikenakan kepada keluarga pasien jika melebihi batas pemakaian yang disediakan oleh BPJS, seperti kantong darah dan contoh lainnya yang memang diperlukan untuk kebutuhan anak.

Ada keluarga yang ayah dan ibunya awalnya sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan ibunya sambil ketring, namun setelah anaknya d vonis kanker, sang ibu sudah jarang ketring ketika di yayasan, namun lanjut ketring lagi setelah pulang kerumah untuk menambah penghasilan.

Kemudian ada ibu yang awalnya juga bekerja sebagai ART, namun setelah anaknya di vonis kanker ibu ini berhenti bekerja dan fokus merawat anaknya di yayasan dan rumah sakit. Namun kondisi perekonomian mereka masih aman karena juga terbantu dari pihak yayasan untuk akomodasi, makan dan fasilitas lainnya yang sangat membantu.

### **Fungsi Proteksi**

Fungsi keluarga berikutnya ialah perlindungan. Semua bentuk larangan atau batasan yang dilakukan pasti untuk melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan, tujuannya pasti demi hal kebaikan anak dan setiap keluarga pasti berbeda-beda cara melakukannya.

Membatasi kegiatan yang tidak terlalu penting seperti ke mall, ke acara keluarga yang tidak terlalu penting, jadi sebagai keluarga menentukan skala prioritas aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan anaknya, semua itu dilakukan dengan tujuan yang sama agar anaknya tidak kelelahan.

Hampir sama dengan orangtua lainnya yaitu jangan sampai anaknya kelelahan, karena memang benar anak pengidap kanker itu tidak boleh kelelahan, karena akan berpengaruh pada cek lab dan kemoterapi berikutnya, jadi sebisa mungkin menjaga anaknya agar jangan sampai kelelahan, termasuk juga makanan sangat dibatasi untuk makan makanan sembarangan, ditakutkan memicu hal-hal yang tidak di inginkan.

### **Peran Orangtua dalam Pendampingan**

Setiap keluarga pasti memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda-beda. Kedekatan anak dan orangtua punya cerita dan jalan tersendiri yang tidak kita ketahui seutuhnya. Ada ayah yang dekat dengan anak perempuannya karena ibunya yang bekerja, sehingga kegiatan anak banyak didampingi oleh ayahnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari belajar hingga kemoterapi butuh pendampingan ayahnya.

Kerja sama antara ayah dan ibunya sangat dibutuhkan disini, dimana mereka membagi peran mereka agar anak tetap mendapatkan haknya. Pada keluarga ini, ayah lebih cenderung punya banyak waktu dengan anak, ayah yang melakukan fungsi edukasi, proteksi, sosialisasi kepada anak. Sedangkan ibunya yang menjalankan fungsi ekonomi, mencari nafkah untuk pengobatan dan kebutuhan keluarga sebagai TKW di Taiwan. Ayah yang membantu pendidikan anak karena anak harus berada di yayasan dalam waktu yang cukup lama dengan bantuan kerja sama yayasan dengan pihak sekolah. Anak akan belajar materi yang diberikan guru sekolah ke pihak yayasan. Begitupun sebaliknya ayah dan ibu saling bekerjasama menjalankan perannya agar anak mendapatkan hak perawatannya dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai bentuk pendampingan dan dukungan yang diberikan orangtua kepada anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau. Terdapat beberapa bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada anak terangkum dalam fungsi keluarga yang diantaranya yang paling mendominasi yaitu fungsi kasih sayang, ekonomi, pendidikan, dan proteksi.

1. Dalam bentuk proteksi yang dilakukan keluarga dapat dilihat dari adanya keluarga yang membatasi kegiatan anak yang tidak terlalu penting demi menjaga kestabilan kondisi anak.
2. Fungsi ekonomi dapat dilihat dari adanya keluarga yang tetap bekerja demi keberlangsungan hidup di yayasan yang bahkan sudah sangat terbantu karena YKAKI ini sangat *support* terhadap keluarga pasien keluarga kanker ini.
3. Fungsi kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anak penderita kanker ini dengan memberikan semangat dan motivasi agar anak tetap senang dan bersyukur menjalani kehidupan yang sudah menjadi takdir.
4. Fungsi pendidikan yang dimana keluarga menjadi jembatan anak untuk tetap melanjutkan pendidikannya melalui bantuan yayasan yang bekerjasama dengan pihak sekolah agar anak tetap memiliki ijazah sekolah. Selain itu pendidikan atau edukasi yang diberikan keluarga kepada anak yang paling

utama ialah mengenai penyakit yang ia hadapi bagaimana agar dapat *survive* dan bahkan sembuh dari sakinya, ada banyak yang boleh dan tidak boleh dilakukan yang harus diketahui anak melalui edukasi yang diberikan keluarga kepada anak dengan bantuan tenaga kesehatan lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti kepada penelitian selanjutnya yaitu:

#### 1. Lembaga

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Provinsi Riau sebagai organisasi amal yang didirikan oleh orangtua survivor kanker anak diharapkan dapat membantu pengobatan secara maksimal dan lebih banyak pasien kanker anak dari keluarga yang kurang mampu. Peneliti juga menyarankan untuk adanya konseling bagi anak maupun orangtua untuk menghadapi anak pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup.

#### 2. Orangtua Pasien

Bagaimana seharusnya dan semestinya yang didapatkan anak penderita kanker dari orangtuanya maupun dari yayasan agar anak maksimal menjalani kehidupannya, misalnya dari segi pendidikan dan psikologis anak serta aspek penting lainnya agar dapat mengetahui lebih maksimal, karena pada penelitian ini memfokuskan pada dukungan yang diberikan keluarga. Harapan selanjutnya bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian untuk lebih mendalam dalam pengambilan data yang dapat dilakukan secara langsung, serta pada penelitian selanjutnya lebih maksimal mengetahui pengaruh dukungan sosial kepada keluarga dan pasien.

#### 3. Masyarakat

Lebih bijak dan memberikan kesempatan yang sama bagi para pasien kanker anak dengan menjatuhkan stigma negatif bahwa kanker merupakan penyakit menular, dengan adanya dukungan lingkungan sosial di masyarakat dapat menciptakan kondisi lingkungan dan masyarakat yang kondusif dan nyaman bagi perkembangan anak maka akan membantu para pasien kanker anak dalam proses pengobatan dan perawatan.

### **REFERENCES**

- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Djazifah, N. (2007). *Keluarga sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (Sebuah Kajian Sosiologis). *Diklus*, 11(6), 36-37
- Juliastuti, Cindy (2021). *Peran Keluarga Dalam Membentuk Konsep Diri pada remaja disabilitas berprestasi (studi kasus Keluarga Bapak Yudi Bastoro)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Lempang, K. A. P., Sutiaputri, L. F., & Diana, D. (2021). *Penyesuaian Diri Orangtua Anak Pengidap Kanker Dalam Proses Pengobatan Anak: Studi Di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung*. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(1), 71-91.
- Lestari, S., & Amaliana, N. (2020). *Peran Ayah Sebagai Orangtua Tunggal dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Sains Psikologi Hal*, 1, 14.
- Maulana, Nova (2014). *Buku Ajar Sosiologi & Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Mushyama, B. G. (2015). *Dukungan Sosial Keluarga pada Anak Penderita Kanker Darah di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Mas'udah, Siti (2023). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : KENCANA
- Ningrum, S. W. (2021). *Asuhan Keperawatan Pasien Terhadap nn. W dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman (nyeri) Pada Kasus Post Operasi Struma Nodusa Non Toxic Di Ruang Bedah Rsd Mayjend Hm Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tanggal 08-10 maret 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Raho, Bernard (2007) *Teori Sosiologi Modern Jakarta* : Prestasi Pustaka
- Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2012). *Kualitas Hidup Lanjut Usia*. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Sari, Septri Purnama (2019). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman, Kabupaten Lampung Timur*. Diss IAIN Metro.
- Sembiring, N. B., Senduk, J. J., & Mulyono, H. (2019). *Peranan Komunikasi Kesehatan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang (Studi Tentang Sosialisasi Germas oleh Dinas Kesehatan Manado)*. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(1).
- Setyorini, Indah (2010). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Keluarga Miskin di Desa Kangkung Kecamatan Meranggeng Kabupaten Demak*.
- Shadiqin, Nurhadi (2018). *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Jalan Sultan Alauddin Makassar*.
- Silitonga, Robert. (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson di Poliklinik Saraf RSDr Kariadi*. Semarang. Undip.
- Siregar, Santy (2023). "Monograf Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker" PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN 1.1 (2023): 1-55.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi: Suatu Pengantar*-Ed. Revisi, Cet. 47. -Jakarta : Rajawali Pers
- Soekanto, S, (2002), *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surayya, G. (2021). *Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukemia di Rumah Singgah C-Four Lampriet Kuta Alam Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- YAYASAN, K. A. K. J. (2015). *Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah*.
- White, K. (2011), "Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit" (Translate by Ahmad Fedyani Saifuddin). Jakarta: Rajawali Pers
- Wirayasaputra, Totok. S. (2006). *Ready To Care: Pendampingan dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press.